

Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional di Kelurahan Karangrejo, Summersari, Jember

Dewi Dianasari¹, Endah Puspitasari², Bawon Triatmoko³

^{1,2,3}KeRis Produk Bioaktif Dari Bahan Alam, Fakultas Farmasi, Universitas Jember

E-mail: ¹dewi.dianasari@unej.ac.id, ²e.puspitasari@unej.ac.id

³bawon.farmasi@unej.ac.id

Abstrak

Beberapa sentra usaha terdapat di Kabupaten Jember, salah satunya berada di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Salah satunya adalah usaha produksi jamu tradisional yang dijalankan oleh kelompok mitra, yakni ibu-ibu warga RT 02/ RW07 Lingkungan Kalikotok, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan mitra terkait proses produksi dan pengemasan produk yang higienis agar menghasilkan jamu yang aman, bermutu, dan berkhasiat, serta teknik pemasaran produk yang efektif dan efisien. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan antara lain penyuluhan tentang tanaman obat dan obat tradisional, pelatihan dan praktik CPOTB, pelatihan dan praktik produksi jamu dan pengemasannya, serta pemasaran produk jamu. Kegiatan ini dapat mengatasi permasalahan mitra, menghasilkan produk jamu yang aman, bermutu dan berkualitas, sekaligus dapat meningkatkan perekonomian mitra.

Kata kunci: pembuatan jamu, berkualitas

Abstract

Several business centers are located in Jember Regency, one of which is located in Karangrejo Village, Summersari District, Jember Regency. One of them is a traditional herbal medicine production business run by a group of partners, namely women from RT 02/ RW07 Kalikotok Environment, Karangrejo Village, Summersari District, Jember Regency. The problem faced is the partner's lack of knowledge regarding the production process and hygienic product packaging in order to produce safe, quality and efficacious herbal medicine, as well as effective and efficient product marketing techniques. To overcome these problems, community service program activities were carried out. Service activities that have been carried out include counseling about medicinal plants and traditional medicine, CPOTB training and practice, training and practice of herbal medicine production and packaging, and marketing of herbal products. This activity can solve partner problems, produce safe, high-quality herbal medicine products, as well as improve the partner's economy.

Keywords: jamu, quality

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki tanaman obat yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesehatan sekaligus kesejahteraan masyarakat. Salah satu jenis olahan tanaman obat adalah dalam bentuk jamu. Jamu adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan serian (generik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat [1,2].

Jamu mempunyai banyak manfaat untuk tubuh kita, di antaranya: untuk mencegah dan mengobati penyakit ringan tertentu, menjaga kebugaran dan kecantikan, serta meningkatkan

stamina tubuh [3]. Dalam pengolahan bahan baku menjadi jamu. Hal yang perlu diperhatikan adalah mutu dan keamanan jamu [4]. Syarat bahan yang memenuhi standar keamanan dan mutu antara lain pada proses pembuatan dengan menerapkan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), memenuhi persyaratan Farmakope Herbal Indonesia, dapat berkhasiat dan dapat dibuktikan secara turun temurun. CPOTB adalah seluruh aspek kegiatan pembuatan obat tradisional yang bertujuan untuk menjamin agar produk yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya [5,6].

Beberapa sentra usaha terdapat di Kabupaten Jember, salah satunya berada di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Salah satunya adalah usaha produksi jamu tradisional yang dijalankan oleh kelompok mitra, yakni ibu-ibu warga RT 02/ RW 07 Lingkungan Kalikotok, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Beberapa warga sekitar menjalankan usaha produksi jamu tradisional, baik yang memproduksi secara rutin (harian), maupun yang membuat jamu berdasarkan pesanan (*system pre order*), dan ada pula yang rutin membuat jamu untuk dikonsumsi sendiri.

Proses pembuatan jamu biasanya dilakukan oleh ibu-ibu kelompok mitra, dilakukan secara mandiri mulai dari mengadakan bahan baku, meracik dan memasarkan jamu. Mitra secara mandiri melakukan pekerjaannya mulai dari memilih rimpang, merebus, menumbuk/menghaluskan, mengemas, dan memasarkannya. Pemasaran jamu dilakukan dengan berkeliling.

Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan mitra terkait proses produksi dan pengemasan produk yang higienis dan menghasilkan jamu yang aman, bermutu, dan berkhasiat. Selama ini, produksi jamu dilakukan dengan cara tradisional dan sangat sederhana, menggunakan alat-alat sederhana. Pemasaran jamu selama ini hanya dilakukan dengan berkeliling (*door to door*), sehingga dirasa kurang efektif dan tentu saja membutuhkan tenaga lebih untuk melakukannya. Maka diperlukan pelatihan tentang CPOTB dan cara pengemasan sekaligus pemasaran yang lebih efektif dan efisien.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yaitu pada kelompok Ibu-ibu PKK RT 02/ RW 07 Lingkungan Kalikotok, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Tim terdiri dari 1 orang Ketua dan 2 orang Anggota yang berasal dari Fakultas Farmasi Universitas Jember dan tergabung dalam KeRis-DiMas Produk Bioaktif Dari Bahan Alam. Kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan berfokus pada peningkatan mutu jamu yang diproduksi oleh mitra, terutama dari segi aspek kebersihan/ higienitas, cara pengemasan sekaligus pemasarannya. Kegiatan yang dilakukan antara lain penyuluhan tentang tanaman obat dan obat tradisional, pelatihan dan praktik CPOTB, pelatihan dan praktik produksi jamu dan pengemasan serta pemasaran produk jamu.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dalam rangka pemberdayaan masyarakat dengan menyertakan partisipasi masyarakat di dalamnya. Mitra Ibu- Ibu PKK diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan untuk mencapai penguatan kemandirian dan peningkatan taraf hidup. Produk jamu, selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, juga dapat meningkatkan kesehatan. Pada program pengabdian ini akan dilaksanakan berbagai kegiatan yang meliputi:

a. Sosialisasi program pengabdian

Pada kegiatan ini tim pengusul akan mendatangi lokasi mitra Ibu- Ibu PKK RT 02/ RW 07 Lingkungan Kalikotok, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember untuk mengetahui keadaan mitra secara langsung, dan melakukan koordinasi dengan mitra mengenai program pengabdian yang akan dilaksanakan termasuk berdiskusi mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam waktu dekat.

b. Penyuluhan tentang tanaman obat dan obat tradisional, dan CPOTB

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi kepada seluruh anggota PKK RT 02/ RW 07 Lingkungan Kalikotok, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember . Pemberian materi penyuluhan diawali dengan penjelasan materi tentang tanaman obat dan obat tradisional serta CPOTB. Capaian kegiatan ini akan diukur berdasarkan hasil pre tes dan post tes pada peserta.

c. Pelatihan mengenai pembuatan jamu, sekaligus pengemasannya.

Kegiatan ini juga diikuti oleh seluruh anggota Ibu- Ibu PKK RT 02/ RW 07 Lingkungan Kalikotok, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Pada kegiatan ini akan dilakukan 2 (dua) macam pelatihan, yaitu pelatihan pertama tentang pelatihan proses produksi jamu yang terstandar dan higienis, , sedangkan pelatihan kedua tentang adaptasi peralatan pengemasan. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk demonstrasi sekaligus praktik langsung oleh mitra. Adaptasi peralatan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam menggunakan peralatan yang diberikan dan dapat mengoperasikannya dengan baik. Peserta pelatihan diharapkan dapat meningkat keterampilannya dengan menjadi peserta yang aktif terlibat secara langsung dalam praktek produksi dan pengemasan produk. Capaian kegiatan ini akan diukur berdasarkan seberapa besar peningkatan keterampilan mitra dalam menggunakan peralatan, mengolah dan mengemas produk olahan jamu.

d. Pelatihan dan praktik cara pemasaran produk yang efektif dan efisien

Kegiatan ini juga diikuti oleh seluruh anggota Ibu- Ibu PKK RT 02/ RW 07 Lingkungan Kalikotok, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember dengan pemateri berasal dari tim pengusul. Kegiatan sosialisasi yang diberikan berupa penjelasan mengenai manajemen produksi dan pemasaran produk dalam rangka memupuk jiwa wirausaha. Pengetahuan ini penting bagi para ibu saat akan memasarkan produknya. Para ibu juga akan diberikan penjelasan mengenai analisis biaya, dan penentuan harga jual secara sederhana. Selain itu, diadakan pelatihan pembuatan dan penggunaan sosial media ataupun platform penjualan tidak berbayar yang dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan produk. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan kegiatan produksi dan pemasaran produk dapat berjalan lancar dan kontinu.

e. Pendampingan

Pada kegiatan ini tim pengusul bertindak sebagai pendamping kegiatan, dan mitra berperan sebagai pelaksana utama. Kegiatan pendampingan dilakukan pada saat awaldan selama produksi berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mitra dalam melakukan kegiatan produksi secara mandiri dan kontinu. Proses pendampingan ini akan dilakukan dalam bentuk diskusi bersama maupun observasi langsung.

f. Evaluasi program

Evaluasi program dilakukan antara tim pengusul dengan mitra melalui diskusi bersama menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*). Evaluasi dilakukan terhadap seluruh kegiatan yang telah terlaksana mulai dari sosialisasi program hingga pendampingan. Produk olahan yang dihasilkan juga akan dievaluasi terkait kualitas produk dan tampilan kemasan. Bila masih terdapat masalah atau kendala yang dihadapi selama proses produksi, maka akan dicari solusi bersama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan telah dilaksanakan dalam program pengabdian ini. Kegiatan pertama yakni sosialisasi program. Pada kegiatan ini tim pengusul telah mendatangi lokasi mitra Ibu- Ibu PKK RT 02/ RW 07 Lingkungan Kalikotok, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember untuk mengetahui keadaan mitra secara langsung, dan melakukan koordinasi dengan mitra mengenai program pengabdian yang akan dilaksanakan termasuk berdiskusi mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

Kegiatan kedua adalah dilaksanakannya penyuluhan tentang tanaman obat, obat tradisional dan CPOTB, yang disampaikan oleh Tim. Pemberian materi penyuluhan diawali dengan penjelasan materi tentang tanaman obat dan obat tradisional serta CPOTB. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan dilihat dari hasil pre tes dan pos tes yang dilakukan. Nilai pos tes menunjukkan peningkatan 80% dari nilai pretes.



Gambar 1. Kegiatan pemaparan materi oleh Tim

Kegiatan ketiga adalah praktik pembuatan jamu tradisional berdasarkan CPOTB sekaligus pengemasannya [7]. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk demonstrasi sekaligus praktik langsung oleh mitra. Resep jamu yang dipraktikkan adalah jamu beras kencur dan kunyit asam [8,9]. Para peserta pelatihan diberikan informasi teknik pemilihan bahan baku/pemilihan rimpang yang baik, teknik pemilihan peralatan, teknik menghaluskan rimpang dengan menumbuk/memblender, teknik perebusan, teknik sterilisasi botol secara sederhana, dan teknik pengemasan ke dalam botol. Peserta pelatihan menjadi peserta yang aktif terlibat secara langsung dalam praktek produksi dan pengemasan produk.

Kegiatan keempat adalah pelatihan cara pemasaran produk yang efektif dan efisien. Kegiatan yang diberikan berupa penjelasan mengenai manajemen produksi dan pemasaran produk dalam rangka memupuk jiwa wirausaha. Pengetahuan ini penting bagi para ibu saat akan memasarkan produknya. Para ibu juga diberikan penjelasan mengenai analisis biaya, dan penentuan harga jual secara sederhana. Selain itu, diadakan pelatihan pembuatan dan penggunaan sosial media ataupun platform penjualan tidak berbayar yang dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan produk [10]. Mitra berperan aktif dalam serangkaian kegiatan, dapat dilihat dari antusias mitra dalam mengikuti kegiatan, diskusi interaktif antara mitra dan tim pengabdian.



Gambar 2. Praktik pembuatan jamu



Gambar 3. Peserta pelatihan dan produk jamu yang dihasilkan

Proses pendampingan dilakukan pada saat awaldan selama produksi berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mitra dalam melakukan kegiatan produksi secara mandiri dan kontinu. Proses pendampingan dilakukan dalam bentuk diskusi bersama maupun observasi langsung. Evaluasi program dilakukan antara tim pengusul dengan mitra melalui diskusi bersama menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*). Evaluasi dilakukan terhadap seluruh kegiatan yang telah terlaksana mulai dari sosialisasi program hingga pendampingan. Produk olahan yang dihasilkan juga dievaluasi terkait kualitas produk dan tampilan kemasan. Bila masih terdapat masalah atau kendala yang dihadapi selama proses produksi, maka akan dicari solusi bersama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan sekaligus pelatihan pembuatan jamu tradisional sangat penting dilakukan baik kepada pelaku usaha ataupun masyarakat umum. Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait obat tradisional, dan cara pembuatannya yang baik dan benar sehingga menghasilkan produk jamu yang aman, bermutu dan berkualitas.

4.2 Saran

Diperlukan pendampingan serta evaluasi kegiatan yang kontinu dan terpadu pada mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Jember atas bantuan dana Hibah Program Dosen Mengabdikan di Desa Asal Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010, *Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 003/Menkes/Per/1/2010 tentang Sainifikasi Jamu*, Jakarta, Kemenkes RI.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012, *Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 006/2012 tentang Industri dan Usaha Obat Tradisional*, Jakarta, Kemenkes RI.
- [3] Paryono A. K., 2014, Kebiasaan Konsumsi Jamu Untuk Menjaga Kesehatan Tubuh pada Saat Hamil dan Setelah Melahirkan di Desa Kajoran Klaten Selatan, *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Vol.3, No. 1, 64-72.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Keamanan Dan Mutu Obat Tradisional*, Jakarta Kemenkes RI.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012, *Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 007/2012 tentang Registrasi Obat Tradisional*, Jakarta, Kemenkes RI.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021, *Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Tahun 2021 Tentang Penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik*, Jakarta, Kemenkes RI.
- [7] Yuliati, R.D., Purnama, N.R., Tjahyaningrum, I, 2015, *Pembuatan jamu segar yang baik dan benar*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- [8] Adlina, Atifa, 2022, *5 Manfaat Jamu Beras Kencur untuk Kesehatan, Plus Cara Membuatnya di Rumah*, Online Sehatq, , dari <https://www.sehatq.com/artikel/manfaat-beras-kencur-ini-sudah-terbukti-secara-ilmiah>, diakses 20 November 2022.
- [9] Riani, A., 2020, *Mudahnya Membuat Jamu Kunyit Asam, Begini Langkahnya*, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4185227/mudahnya-membuat-jamu-kunyit-asam-begini-langkahnya>, diakses 5 September 2022.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, *Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Obat Dan Makanan Yang Diedarkan Secara Daring*, Jakarta: Kemenkes RI.